

## ***The Effect of CAR, LDR, BOPO and NPL on ROA in The Banking Sector in The Indonesia Stock Exchange for The 2018-2019 Period***

### **Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019**

**Ahmad Rafinur<sup>1)</sup>, Artie Arditha R<sup>2)</sup>, Rusmianto<sup>3)</sup>**

<sup>1)3)</sup> Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis,

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi Bisnis Digital, Jurusan Ekonomi dan Bisnis,  
Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung  
e-mail: [artie\\_arditha@polinela.ac.id](mailto:artie_arditha@polinela.ac.id), [ahmadrafinur9@gmail.com](mailto:ahmadrafinur9@gmail.com)

#### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of CAR, LDR, BOPO and NPL on ROA in the banking sector in the Indonesian stock exchange. Using Purposive Sampling method, involving 2018-2019 periods, the current research obtained 33 companies that meet the criteria, so the total number of samples is 66 company financial reports. The method of data collection is through secondary data documentation obtained from downloading financial reports published by [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The results of this study indicate that CAR and NPL have no effect on ROA, while LDR, BOPO have effects on ROA. And CAR, LDR, BOPO and NPL collectively affect ROA.*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Cost to Operating Income (BOPO), Non Performing Loans (NPL) and Return on Assets (ROA)

#### **Pendahuluan**

Keberadaan sektor perbankan memberikan kontribusi penting dalam keuangan suatu negara, karena perbankan memegang peranan dalam stabilitas ekonomi. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat yang menitipkan dananya di bank didasari oleh unsur kepercayaan (Triandaru dan Budisantoso, 2006). Kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan tersebut (Shamsuddoha, 2004). Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama

sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, 2007).

Menurut Brigham (2001), tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Kegiatan operasional bank bertujuan memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien, dan secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal

dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan dan merupakan salah satu alat ukur kinerja suatu bank melalui laporan keuangannya (Kasmir, 2002). Tingginya profitabilitas suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa bank telah beroperasi secara efektif dan efisien dan memungkinkan bank untuk memperluas usahanya.

Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah rate of return equity untuk perusahaan pada umumnya dan return on assets pada perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan khususnya profitabilitas, dengan meningkatkan ROA berarti laba perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Wibowo, 2013).

Menurut Siamat (2004), ROA adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

prospek yang baik ke depannya, karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor diantaranya: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL). Kinerja bank yang baik dapat terlihat dalam kemampuan manajemen yang mengelolanya.

Menurut Prastiyaningtyas (2010), permodalan menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko (Anggreni, 2014). Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan ke dalam profitabilitas yang lebih tinggi.

Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat, 2008). CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap

kredit/aset produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kasmir, 2002). Pendapat ini didukung oleh Jantarini (2010) dan Defri (2012), yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh pada ROA.

Penelitian yang dilakukan Sartika (2012) dan Dewi (2018), menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu CAR tidak berpengaruh pada ROA. Kredit atau pinjaman merupakan aset produktif terbesar, sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank. *Loan to Deposit Ratio* merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Dewanti, 2009).

Menurut Riyadi (2006) semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan

bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau realtif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa, 1999). Salah satu kegiatan utama dalam sebuah bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bagi sebuah bank dan besarnya jumlah yang disalurkan akan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh bank. Untuk dapat meningkatkan laba, maka bank harus meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan (Siamat, 2004).

Kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar, maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit. LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Astrini (2019), Eng (2013), Jantarini (2010), dan Harun (2016), menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliani (2009) menemukan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi (Kurniawan, 2020).

Terkait resiko ini, dalam dunia perbankan terdapat operasional yang dihitung dengan BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), rasio BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan

untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dalam beberapa penelitian tentang pengaruh BOPO terhadap ROA, terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda, seperti yang diteliti oleh Lukitasari & Kartika (2015) dan Mahardia (2008) yang memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO sebagai faktor internal bank, menemukan hubungan positif dan signifikan antara ukuran dan profitabilitas bank (Ika, 2011). Hasil penelitian Ponco (2008) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Faktor resiko lain dalam dunia perbankan adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Septiani & Lestari, 2016). Bank yang memiliki tingkat NPL yang tinggi menjadi lebih berisiko mengalami kerugian dalam pemberian kredit (Tracey, 2010). Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kembali kredit yang akan mempengaruhi kinerja bank. Menurut Agustiningrum (2013), NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang dapat dilihat dari kualitas kredit. Apabila NPL semakin tinggi, maka profitabilitasnya (ROA) semakin menjadi rendah. Penelitian yang dilakukan Avrita (2016) dan Lukitasari & Kartika (2015) menunjukkan hasil yang

berbeda bahwa NPL tidak berpengaruh pada ROA.

Perbedaan berbagai hasil penelitian dengan variabel yang sama tersebut menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2018-2019 dengan alasan pada 2020 terjadi pandemi covid-19.

## **Kajian Pustaka**

### **Teori Agensi**

Menurut Shapiro (2005), Teori Agensi merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Hubungan keagenan pada lembaga perbankan sangat kompleks, tidak seperti pada perusahaan non bank. Hubungan pada lembaga perbankan akan melibatkan pemegang saham dengan manajemen (agen), bank (pemegang saham) dengan debitur, juga bank dengan regulator. Hubungan yang terakhir tidak terdapat dalam perusahaan non bank. Hubungan-hubungan tersebut mampu menjelaskan mekanisme kontrol antara pihak-pihak yang terlibat di dalam manajemen bank. Oleh karena itu,

kontrol perbankan dalam perspektif keagenan sangat relevan dengan perbankan di Indonesia.

### ***Return on Assets (ROA)***

Pendapatan bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank bersangkutan. Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar dari pada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan. Penghasilan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, agio saham dan lain-lain. Pendapatan bank sama dengan *price credit* dikurangi dengan *cost of money* (*cost of fund* ditambah *overhead cost*) atau total *revenue* dikurangi dengan total *cost* yang dinyatakan dengan kesatuan uang kartal (rupiah).

Menurut Warsa & Mustanda (2016), ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA mengidentifikasi kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Sartika, 2012). Uraian di atas menunjukkan bahwa ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam presentase. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena pendapatan semakin besar.

### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Modal bank terutama dimaksudkan untuk menutupi potensi kerugian yang tidak terduga

(*unexpected loss*) dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan (Triandaru & Budisantoso, 2006). Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak luar negeri, maupun masyarakat di dalam negeri. Dana tersebut sebelum diteruskan kepada penerima, bank dapat menggunakan dana tersebut untuk mendapatkan keuntungan, misalnya dipinjamkan dalam bentuk pinjaman antar bank (*interbank call money*) berjangka satu hari sampai dengan satu minggu.

Dana dari Bank Indonesia dapat diperoleh bank antara lain apabila bank yang bersangkutan ditunjuk oleh Bank Indonesia untuk menyalurkan kredit kepada usaha-usaha yang mendapatkan prioritas untuk dikembangkan, misalnya Kredit Usaha Tani (KUT), kredit pengadaan pangan dan sebagainya. Dalam hal ini, bank yang menyalurkan kredit akan memperoleh dana dari Bank Indonesia (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) sebesar sebagian dana (*sharing*) yang ditanggung oleh Bank Indonesia. Selanjutnya, bank dapat menempatkan dana tersebut sebelum disalurkan kepada penerima.

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Meminimalkan pajak merupakan bagian yang sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak merujuk pada proses melakukan rekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak (WP) supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan Menurut Hoffman (1961), perencanaan pajak

(*tax planning*) adalah suatu perencanaan pajak yang dilakukan oleh *tax planner* untuk wajib pajak baik perorangan maupun badan usaha dengan menerapkan peraturan-peraturan perundangan-undangan pajak secara legal dan terhadap suatu keadaan atau perbuatan yang melanggar atau bertentangan dengan undang-undang sehingga wajib pajak membayar pajak sering-seringannya atau sama sekali tidak membayar pajak.

Perhitungan operasional variabel untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan *Book Tax Gap* atau *Book Tax Deference*. BTG merupakan perbedaan laba berbasis nilai buku dengan laba pajak. Sedangkan Mills (1998) menyebutkan sumber BTG ada dua macam yaitu BTG yang berasal dari perbedaan laba akuntansi dan laba pajak (normal BTG) dan BTG yang berasal dari aktivitas manajemen laba dan manajemen pajak (abnormal BTG).

Menurut Taswan (2010), LDR dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera harus dibayar. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartika, 2012). Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aset untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (Bilian & Purwanto, 2017). Kewajiban tersebut sering diartikan sebagai utang. Pada lembaga perbankan persoalan

likuiditas adalah persoalan pada dua sisi pada neraca bank. Lembaga kepercayaan bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh profit yang wajar. Pada sisi liabilitas, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap ada penarikan simpanan nasabah. Bank juga harus menyanggupi pencairan kredit yang memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap ada penarikan simpanan nasabah, serta bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah dijanjikan (komitmen kredit).

#### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Rivai (2013), BOPO adalah biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. BOPO merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Gozali, 2007). Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ponco, 2008).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional diukur dari perbandingan antara Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. Rasio semakin kecil berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2015). Nilai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang ideal agar suatu bank dapat dinyatakan efisien adalah 70%-80%. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah di bawah 90%, karena jika rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

### ***Non Performing Loans (NPL)***

Menurut Mahardia (2008), NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Kredit bermasalah sebenarnya bersifat kasualitas, yang artinya masalah yang ada pada satu debitur akan berbeda dengan debitur lainnya. Kredit macet atau bermasalah yang terjadi secara tiba-tiba

tanpa dimulai serangkaian tanda-tanda atau sinyal adalah sangat langka. Bank dapat mendeteksi dari variabel-variabel dalam penepatan kolektibilitas yang didasarkan pada kriteria tunggakan utang pokok, bunga, dan cerukan (*overdraft*). Suatu kredit dikatakan bermasalah bila memenuhi kriteria kolektibilitas kredit 2% sampai dengan 4% (Rivai, 2007). Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Riyadi, 2006). Indikasi kredit bermasalah (selain yang ada pada kolektibilitas kredit) juga dapat dilihat di antaranya, perputaran piutang dan persediaan menurun, penurunan current ratio, peningkatan aset tetap lebih besar dari pada aset lancarnya, ekspansi yang berlebihan dan ada penundaan pembayaran utang. Rasio NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai rasio, berarti semakin buruk kualitas kredit.

### **Hipotesis**

Warsa (2016) melakukan penelitian pada sektor perbankan di BEI mengenai pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA. Warsa & Mustanda (2016) juga melakukan penelitian pada sektor perbankan mengenai pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap profitabilitas bank. Hipotesis terkait penelitian ini dapat dicermati berikut ini :

H1 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets

H2 : Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets

H3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Return on Assets

H4 : Non Performing Loans tidak berpengaruh terhadap Return on Assets

## **Metode Penelitian**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019 berjumlah 90 perusahaan.

Secara umum karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019; (2) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode tahun 2018-2019; (3) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2018-2019; dan (4) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami rugi selama periode tahun 2018-2019.

Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan, perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria akan dikeluarkan. Setelah dilakukan penarikan sampel secara criteria perusahaan yang layak sebanyak 33 perusahaan. Penelitian dilakukan selama periode 2018-2019 sehingga jumlah pengamatan adalah 66 jumlah pengamatan.

### **Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data yaitu memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2019 dan telah dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Setelah itu mengakses laporan tahunan dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

### **Operasionalisasi Variabel**

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Perhitungan kecukupan modal minimum bank didasarkan pada Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 untuk nilai CAR minimal 8%. SE BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia diprosikan:

$$CAR = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100$$

#### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Satuan pengukuran LDR adalah dalam bentuk persentase persentase (%) yang ditunjukkan oleh laporan keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, LDR diukur dari perbandingan

antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. LDR dapat dihitung dengan menggunakan proksi:

$$\text{LDR} = \text{Kredit} / \text{DPK} \times 100\%$$

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan dan total pendapatan operasional lainnya. Menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Non Performing Loans (NPL)**

Risiko kredit yang dapat dikatakan sebagai kredit bermasalah (Non Performing Loan) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur, dengan ketentuan nilai NPL perbankan tidak melebihi dari 5%. NPL dinyatakan dalam bentuk persentase (%) yang ditunjukkan oleh laporan keuangan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan menggunakan proksi:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### **Return on Assets (ROA)**

Satuan pengukuran return on assets adalah dalam bentuk persentase (%) yang ditunjukkan dalam laporan keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA dapat dihitung dengan menggunakan proksi:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## **Hasil dan Pembahasan**

Tabel 1. Statistik deskriptif

|      | Descriptive Statistics |      |        |       |          |
|------|------------------------|------|--------|-------|----------|
|      | N                      | Min  | Max    | Mean  | Std. Dev |
| CAR  | 66                     | .025 | 1.988  | .247  | .239     |
| LDR  | 66                     | .005 | 14.680 | 1.199 | 2.101    |
| BOPO | 66                     | .279 | 1.001  | .605  | .173     |
| NPL  | 66                     | .000 | 45.744 | .755  | .042     |
| ROA  | 66                     | .000 | .321   | .022  | .042     |

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2022)

CAR berdasarkan Tabel 1 diperoleh dari modal dibagi dengan ATMR dikalikan 100%. Dari 33 perusahaan selama 2 tahun pengamatan, nilai minimum variabel CAR sebesar 0,025 dan nilai maksimum sebesar 1,988. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,025 hingga 1,988. Nilai Mean (rata-rata) CAR 0,247 dan lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,239 < 0,247$ .

LDR berdasarkan Tabel 1 diperoleh dari total kredit dibagi dengan DPK dikali 100%. Dari 33 perusahaan selama 2 tahun

pengamatan, nilai minimum LDR sebesar 0,005 dan nilai maksimum sebesar 14,680. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LDR bernilai 14,680 menunjukkan terdapat LDR dan 0,005 jika tidak terdapat LDR. Nilai Mean (rata-rata) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $2,110 > 1,199$ .

BOPO berdasarkan Tabel 1 diperoleh dari biaya operasional dibagi pendapatan operasional dikali dengan 100%. Dari 33 perusahaan selama 2 tahun pengamatan, nilai minimum variabel BOPO sebesar 0,279 dan nilai maksimum sebesar 1,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar variabel BOPO perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,279 hingga 1,001. Nilai Mean (rata-rata) BOPO sebesar 0,605. dan lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,173.

NPL berdasarkan Tabel 1 dari kredit bermasalah yang dimiliki perusahaan perbankan dibagi dengan total kredit kemudian dikalikan 100%. Dari 33 perusahaan selama 2 tahun pengamatan, nilai minimum variabel NPL sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 45,744. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar NPL perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,000 hingga 45,744. Nilai Mean (rata-rata) NPL sebesar 0,755 dan lebih kecil dari standar deviasi yaitu 5,624.

ROA berdasarkan Tabel 1 diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi total aset dikali dengan 100%. Dari 33 perusahaan selama 2 tahun pengamatan, nilai minimum variabel

ROA sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,321. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar variabel ROA perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,000 hingga 0,321. Nilai Mean (rata-rata) ROA sebesar 0,022 dan lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,042.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Tabel 2. Uji Normalitas Tests of Normality

| <b>Uji Normalitas Tests of Normality</b> |                         |
|--|-------------------------|
|  | Unstandardized Residual |
| N  | 66                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                   | .200                    |

Sumber: Hasil SPSS v.22.0 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas setelah dilakukan transformasi dapat diperoleh hasil yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Probabilitas Sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini artinya data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal maka dapat dilanjutkan dengan uji lainnya

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

| Variabel | <i>Collinierity Statistics</i> |       |
|----------|--------------------------------|-------|
|          | <i>Tolerance value</i>         | VIF   |
| CAR      | .957                           | 1.045 |
| LDR      | .919                           | 1.088 |
| BOPO     | .826                           | 1.210 |

|     |      |       |
|-----|------|-------|
| NPL | .915 | 1.092 |
|-----|------|-------|

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (Data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, CAR bernilai tolerance 0.954 dan nilai VIF 1,048. LDR dengan nilai tolerance 0.918 dan nilai VIF 1,089. BOPO memiliki nilai tolerance 0.829 dan nilai VIF 1,206. Begitu juga NPL memiliki nilai tolerance 0.915 dan nilai VIF 1,092. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinearitas, karena masing-masing variabel nilai tolerance < 1 dan nilai VIF < 10.

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Gletser

| Coefficients <sup>a</sup> |      |
|---------------------------|------|
| Model                     | Sig  |
| CAR                       | .61  |
| LDR                       | .005 |
| BOPO                      | .402 |
| NPL                       | .227 |

Sumber : Hasil SPSS.v.22.0 (Data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi masing-masing variabel independen uji gletser menunjukkan > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau Ho diterima Ha ditolak.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| Model | R                 | Adjusted R Square | Durbin Watson |
|-------|-------------------|-------------------|---------------|
|       | .594 <sup>a</sup> | .353              | .310 2.110    |

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (Data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat nilai Durbin-Watson sebesar 2,110. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT 0,05 Level of Significance dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel 66 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka di tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai batas bawah (dl) adalah 1,4758 dan nilai batas atas (du) adalah 1,7319. Jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan termasuk  $du < d < 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi dari hasil uji Durbin-Watson atas model regresi tersebut. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (random). Dengan demikian, diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

### Uji Analisis Data

#### Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan. Model yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Persamaan regresi penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,656 + -0,25X_1 + -0,178X_2 + -4,304X_3 + -0,012X_4 + e$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -1,656 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen dianggap konstan, maka nilai ROA adalah -1,656.

Koefisien regresi untuk CAR yaitu - 0,25 artinya jika setiap kenaikan CAR sebesar 1 satuan maka CAR akan berkurang sebesar - 0,25 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau nol (0).

Koefisien regresi untuk LDR yaitu - 0,178 artinya jika setiap kenaikan LDR sebesar 1 satuan maka LDR akan meningkat sebesar - 0,178 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau nol (0).

Koefisien regresi untuk BOPO fiskal yaitu - 4,304 artinya jika setiap kenaikan BOPO sebesar 1 satuan maka BOPO akan meningkat sebesar -4,304 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau nol (0).

Koefisien regresi untuk NPL yaitu -0,012 artinya jika setiap kenaikan NPL sebesar 1 satuan maka NPL akan meningkat sebesar - 0,012 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau nol (0).

### Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Tabel 6. Hasil uji r

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .594 <sup>a</sup> | .353     | .310              | 1.05992                    |

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (Data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 6, terlihat angka koefisien dari Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,310 atau 31% yang berarti mempunyai korelasi lemah. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel ROA dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen berupa CAR, LDR, BOPO dan NPL, sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variabel- variabel lain di luar penelitian.

### Uji Statistik t (Uji t)

Tabel 7. Uji t

| Variabel | Coefficients <sup>a</sup> |      |
|----------|---------------------------|------|
|          | t                         | Sig. |
| CAR      | -.449                     | .655 |
| LDR      | -2.740                    | .008 |
| BOPO     | -5.168                    | .000 |
| NPL      | -.483                     | .631 |

Sumber: Hasil SPSS.v.22.0 (Data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 7, terlihat hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel CAR (X1) tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2019 atau H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi CAR (X1) sebesar 0,655 > 0,05. Adapun nilai thitung - ,449 < tTabel 2,000.

Variabel LDR (X2) mempengaruhi ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2019 atau H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi LDR (X2) sebesar ,008 < 0,05. Adapun nilai thitung - 2,740 < tTabel 2,000.

Variabel BOPO (X3) mempengaruhi ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2019 H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi BOPO (X3) sebesar 0,000 < 0,05. Adapun nilai thitung - 5,168 > tTabel 2,000.

Variabel NPL (X4) tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2019  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi NPL (X4) sebesar  $0,631 > 0,05$ . Adapun nilai thitung  $-0,483 < t_{Tabel} 2,000$ .

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengaruh CAR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, CAR (X1) tidak berpengaruh pada ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2019. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukitasari (2015), menyatakan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hasil dari penelitian ini tidak dapat dijadikan bukti bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA yang didapat oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), yang berpendapat bahwa tidak terdapat pengaruh antara CAR dengan ROA. Berarti pihak bank belum mengoptimalkan modal yang ada untuk disalurkan ke kredit sehingga keuntungan bank belum maksimal.

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, LDR (X2) terdapat pengaruh pada ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Warsa dan Mustanda (2016) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berarti pihak bank

telah mengoptimalkan pembayaran kewajiban yang harus dibayar dengan maksimal.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, BOPO (X3) berpengaruh pada ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2019. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fajari (2017), yang mengungkapkan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harun (2016), yang menunjukkan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berarti bank telah melakukan efisiensi dengan baik terhadap biaya operasional dan pendapatan operasional.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, NPL (X4) tidak berpengaruh pada ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Warsa (2016) yang menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa resiko pengembalian kredit oleh debitur tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mengelola ROA.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

CAR tidak berpengaruh terhadap ROA (H1 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa pihak bank belum mengoptimalkan modal yang ada untuk disalurkan ke kredit sehingga keuntungan bank belum maksimal.

LDR memiliki pengaruh terhadap ROA (H2 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa pihak bank telah mengoptimalkan pembayaran kewajiban yang harus dibayar dengan maksimal.

BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA (H3 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa bank telah melakukan efisiensi dengan baik terhadap biaya operasional dan pendapatan operasional.

NPL tidak berpengaruh terhadap ROA (H4 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa resiko pengembalian kredit oleh debitur tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam mengelola ROA.

Peneliti juga melakukan analisis tambahan terkait uji simultan atas variabel variabel independen CAR, LDR, BOPO, dan NPL. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap variabel ROA. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bisa digunakan untuk memprediksi atau meramalkan baik buruknya ROA. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya variabel independen serta kurang rentang waktu periode tahun yang diteliti.

## Daftar Pustaka

### Jurnal:

Anbar, A., dan Alper, D. (2011). Bank specific and macroeconomic determinants of

commercial bank profitability: Empirical evidence from Turkey. *Business and economics research journal*, 2(2), 139-152.

Anggreni, M. R., dan Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit pada profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 27-38.

Arimi, M., dan Mahfud, M. K. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 80-91.

Astrini, K. S., Suwendra, I. W., dan Suwarna, I. K. (2019). Pengaruh CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 34-41.

Astutiningsih, K. W., dan Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Car, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1608.

Avrita, R. D., dan Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go public dan bank umum non go public di Indonesia periode tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 366-378.

Bilian, F., dan Purwanto, P. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Firm Journal of Management Studies*, 2(1).

Dewi, A. S. (2018). Pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang

- terdaftar di bei periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3).
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007–2011. *Jurnal dinamika manajemen*, 1(3).
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82.
- Hayat, Atma (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*, Vol.7, No.1 April: 112-125.
- Hayat, Atma. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*, Vol.7, No.1 April: 112-125.
- Kurniawan, M., Munawar, A., dan Amwila, A. Y. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), 149-158.
- Mills, L. F. (1998). Book-tax differences and Internal Revenue Service adjustments. *Journal of Accounting research*, 36(2), 343-356.
- Shamsuddoha, M., dan Alamgir, M. (2004). Loyalty and satisfaction construct in retail banking-an empirical study on bank customers. *The Chittagong University Journal of Business Administration*, 19.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas (Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Warsa, M. I. U. P., dan Mustanda, I. K. (2016). *Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Wibowo, E. S., dan Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 10-19.
- Yuliani. (2009). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*.
- Buku:**
- Brigham, E. F., dan Joel, F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghallia Indonesia.
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, J. R. (1999). *Mengenal aspek-aspek operasi bank umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, H. V., Veithzal, A. P., dan Idroes, F. N. (2007). *Bank and financial institution management*. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Triandaru, S., dan Budisantoso, T. (2006). *Bank dan lembaga keuangan lain*.
- Veithzal, Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Mangement*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

### Artikel dalam Prosiding:

Fajari, S., dan Sunarto, S. (2017, August). Pengaruh car, ldr, npl, bopo terhadap profitabilitas bank (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bursa efek indonesia periode tahun 2011 sampai 2015). In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2017*. Stikubank University.

### Skripsi, Tesis, Disertasi:

Agustiningrum, R. (2013). *Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Dewanti, H. W. (2009). *Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004–Juni 2007)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

Fahrizal, F., dan Rahyuda, H. *Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Periode 2010-2012* (Doctoral dissertation, Udayana University).

Gozali, I. (2007). Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Januari: 2004–Oktober: 2006).

IKA D, V. E., dan Haryanto, A. M. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, dan Sensitivity to Market Risk Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Jantarini, Kadek Rai Dwi. (2010). Pengaruh Capital Aduquacy Ratio, Non

Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Kualitas Aset Produktif Terhadap Profitabilitas Bank yang Go Publik di Indonesia Periode 2007-2009. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Kusumo, W. K. (2002). Analisis rasio-rasio keuangan sebagai indikator dalam memprediksi potensi kebangkrutan perbankan di Indonesia (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro)

Lestari, D. U. P., dan Eddy, S. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kualitas Aset Produktif, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Daerah (Doctoral Dissertation, Universitas Bengkulu).

Mahardia, P. (2008). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bej periode juni 2002 â juni 2007) (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

Ponco, B. (2008). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

Prastiyaningtyas, Fitriani. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008).Skripsi.Universitas Diponogoro.

Rahtini, T. (2010). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Spread Management terhadap Profitabilitas pada PT Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar. Skripsi Jurusan

Manajemen Ekonomi Universitas  
Udayana, Denpasar.

Sartika, D. (2012). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aset produktif dan likuiditas terhadap return on assets (ROA). Makassar: Universitas Hasanuddin.

Septiani, R., dan Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada PT BPR pasarraya kuta (Doctoral dissertation, Udayana University).

**Publikasi Elektronik:**

Berger, A. N., dan DeYoung, R. (2006). Technological progress and the geographic expansion of the banking industry. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1483-1513.

Dietrich, A., dan Wanzenried, G. (2009, April). What determines the profitability of commercial banks? New evidence from Switzerland. In 12th conference of the Swiss society for financial market researches, Geneva (pp. 2-39).

Ferry, N. I. (2008). Manajemen Risiko Perbankan. *Pemahaman Pendekatan*, 3.

Hoffman, W. H. (1961). The theory of tax planning. *The Accounting Review*, 36(2), 274.

Idroes, F. N. (2008). Manajemen Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia.

Komang, D. (2004). Analisis Rasio-Rasio Bank. *Info Bank*, 18-21.

Lukitasari, Y. P., dan Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INFOKAM*, 11(4)

Shapiro, S. P. (2005). Agency theory. *Annu. Rev. Sociol.*, 31, 263-284.

Tracey, M., dan Leon, H. (2011). The Impact of Non Performing Loans on Loan Grow.